



## UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SMP NEGERI KARYA MAKMUR DI MASA PANDEMI COVID-19

Maryani

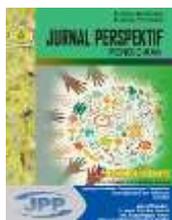
SMP Negeri Karya Makmur, Musi Rawas Utara, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: Maret 30, 2020 Revised: Mei 12, 2020 Available online: Juni 30, 2020</p>	<p>This study aims to (1) determine the principal's efforts in improving the ability of teachers to plan learning during the pandemic. (2) knowing the efforts of the principal in improving the ability of teachers to carry out learning during the pandemic. (3) knowing the efforts of school principals in improving the ability of teachers to evaluate learning during the pandemic. This research includes field research using a qualitative approach. In collecting data, this research uses interview, observation, and documentation methods as data collection techniques. And the technique chosen in data analysis is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are as follows: (1) the principal's efforts in planning learning, namely the existence of communication related to the obstacles encountered by the teacher, the socialization of changes in learning plans, monitoring, motivation, and academic supervision. (2) the efforts of the principal in implementing learning by teachers, namely by monitoring online learning, and forming a special team to control students who are less active in participating in online learning. (3) the principal's efforts in evaluating learning by teachers are by controlling all aspects related to supporting learning evaluation in order to facilitate the reporting of learning evaluation results, which are carried out online.</p>
<p><b>KEYWORDS</b></p> <p>Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Covid-19</p>	
<p><b>CORRESPONDENCE</b></p> <p>E-mail: <a href="mailto:maryani_aja@gmail.com">maryani_aja@gmail.com</a></p>	

### INTRODUCTION

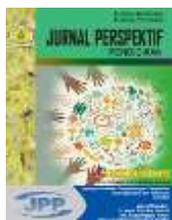
Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mengimplemetasikan proses pembelajaran yang diharapkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya baik dalam hal spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal dikarenakan guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran (Hermino, 2005:29). Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik pula.

Adanya pandemi virus corona yang telah mewabah dari tahun 2020 meyebabkan banyak aspek kehidupan yang mulai terhambat. Indonesia sampai saat ini memiliki penyebaran kasus yang sangat tinggi, hal tersebut berdampak pada berbagai sektor, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan.



Tanggapan pemerintah dalam bidang pendidikan terkait upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan dikeluarkannya surat edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi Covid-19 maka seluruh aktivitas pembelajaran tatap muka bagi seluruh lembaga pendidikan dan perguruan tinggi diliburkan dan disusul dengan pembelajaran jarak jauh bersifat daring (Busyra. 2020).

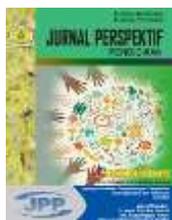
Daring sebenarnya bukan metode baru dalam dunia pendidikan. Namun pengenalan pembelajaran daring menjadi kendala bagi lembaga pendidikan yang berdomisili di pedesaan atau pedalaman yang kemudian memunculkan kendala-kendala selama pembelajaran daring berlangsung baik dari siswa maupun guru. Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu yang pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan maupun pedalaman tentu akan sulit untuk mendapatkan akses sebagai faktor penunjang pembelajaran jarak jauh berbasis daring (Bilfaqih. 2015:32). Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi serta kurangnya inovasi dan teknik dalam media pembelajaran jarak jauh berbasis daring tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Hal tersebut tentu jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mana lebih mudah dalam penyampaian materi. Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru ketika menjalankan tugas utamanya dalam mendidik, membimbing, memantau, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini, kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun (Sudrajat. 2020).



Perbaikan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah memerlukan sinergi dari semua pemangku kepentingan pendidikan sekolah dalam mendukung terlaksananya semua itu dengan efektif. Membangun pendidikan tidak mungkin bisa dilakukan oleh pihak tertentu saja, sekolah pun tidak mungkin atau akan sulit dapat mengembangkan dirinya sendiri tanpa dukungan dari pihak lain. Organisasi sekolah tidak bergerak dalam dunianya sendiri, dia merupakan bagian dari dunia kehidupan dari mulai kehidupan instutisional, lokal, regional, nasional, bahkan kehidupan global dewasa ini (Nadziroh, 2017). Pendidikan yang dianggap bermutu adalah pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat, karena sebagai orang tua mereka pasti ingin memberikan anak-anak mereka sekolah yang bagus dan berkualitas, sehingga anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang bagus dan terbaik dari tempat atau sekolah dimana anak mereka mengikuti pembelajaran. Dalam suatu lembaga seperti sekolah yang merupakan system pendidikan untuk memperlancar proses pembelajaran peran kepala sekolah akan sangat menentukan jalannya mengingat kepala sekolah adalah seorang yang memegang kepemimpinan di sekolah tersebut. Peran kepala sekolah tentunya dapat dilihat pada saat mengaplikasikan kemampuannya di lapangan ketika dihadapkan dengan kenyataan, Sehingga tuntutan untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh tidak hanya mampu menguasai teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah (Mulyasa, 2009:40).

Guru merupakan komponen paling penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Guru dituntut siap dan memiliki kompetensi dalam memberikan bahan ajar di segala situasi. Namun, pandemi merupakan permasalahan baru bagi guru dengan merubah metode pembelajaran yang belum dialami sebelumnya. Hal tersebut tentu menjadi kendala bagi keoptimalan kinerja guru (Usman. 2010:11). Dari permasalahan tersebut, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dari kelangsungan lembaga pendidikan harus memberikan upaya agar dalam pelaksanaan belajar mengajar daring dapat memberikan pembelajaran yang optimal bagi siswa, serta kepala sekolah harus mengupayakan terciptanya kinerja guru yang baik agar dapat menunjang kelangsungan pembelajaran siswa serta kelangsungan lembaga pendidikan di masa pandemi.

Keberadaan seorang kepala sekolah adalah seorang yang sangat kuat di dalam memberikan pengaruh kepada para guru-guru, staf dan tenaga kependidikan lainnya dalam lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kepala sekolah dalam peningkatan proses belajar mengajar di sekolah terutama di tingkat pendidikan dasar. Mengingat pendidikan dasar adalah basis

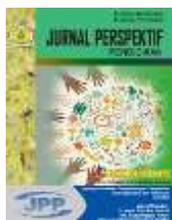


atau pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pondasi ini harus kokoh (Wahjosumidjo. 2007:65). Proses kegiatan dan meningkatkan mutu pembelajaran sangat dibutuhkan dan akan menjadi tanggungjawab bagi kepala sekolah selaku pemimpin sebuah Lembaga Pendidikan terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Kepala sekolah harus memberikan seluruh kemampuannya dalam mengimplementasikan dan menerapkan gagasaannya sehingga sekolah yang dipimpinnya tetap melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mutu sekolah dan pembelajaran tetap baik. Dimana pada masa pandemi ini para orang tua peserta didik mengkhawatirkan perkembangan Pendidikan anaknya. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 selain pada ekonomi tapi juga terhadap kesibukan para orang tua yang bertambah harus membimbing anaknya belajar secara online di rumah, mengingat tingkat penguasaan para orang tua terhadap teknologi berbeda, serta kebingungan yang dirasakan pendidik saat menyediakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien saat pembelajaram online. Tantangan–tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 ini akan membuktikan perencanaan yang seperti apa yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan kepemimpinannya pada masa pandemi Covid-19 ini peranan dan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah jika tidak dilakukan upaya–upaya tentu tidak akan maksimal.

## RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kejadian mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya kepribadian, pemahaman, motivasi, aktivitas secara holistic, dan dengan cara pemaparan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu situasi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2016:37).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melaksanakan analisis terhadap data yang telah terkumpul tersebut. Dalam pelaksanaan analisis data peneliti menggunakan model Milles and Huberman yaitu: 1) Reduksi data yang artinya memilih hal-hal yang abstrak dan memfokuskan pada hal-hal yang berguna. Yang mana pada tahapan ini peneliti melaksanakan telaah terhadap



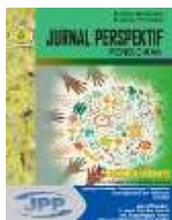
jawaban-jawaban dari respondedn mengenai hasil wawancara, dokumentasi dan catata lainnya yang bertujuan untuk penghalusan data. 2) Penyajian data, pada tahap penyajian data peneliti memberikan tafsiran pada data yang disajikan, bentuk penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk ulasan singkat, bagian, dan sebagainya. Dengan dilaksanakannya penyajian data ini maka akan lebih gampang untuk mengerti apa yang terjadi. Pada tahapan ini peneliti menerapkan metode analisis dimana tahapan ini adalah tahapan menguraikan data sesuai situasi yang terjadi serta memberikan penafsiran dalam bentuk uraian naratif yang berupa mengurai dan menjelaskan. 3) Penarikan kesimpulan, setelah semua paparan data ditafsirkan maka peneliti melaksanakan sebuah penarikan kesimpulan dari hasil tafsiran data yang telah didapat dari seluruh jawaban dari responden (Sugiyono, 2015:67).

## RESULTS AND DISCUSSION

Mewabahnya *covid-19*, memaksa berbagai aspek kehidupan untuk mencegah dan menghindarinya. Banyak hal yang terpaksa harus ditunda akibat dari adanya pandemi virus covid-19, salah satunya pengaruh bagi dunia pendidikan yang mengharuskan lembaga untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring guna menghindari penyebaran wabah *covid-19*. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan hal awal yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Perencanaan pembelajaran erat kaitannya dengan guru selaku pembuat dan pelaksana rencana pembelajaran. Namun, ditengah wabah pandemi *covid-19*, pemerintah turut serta dalam kebijakan rencana pembelajaran di masa pandemi.

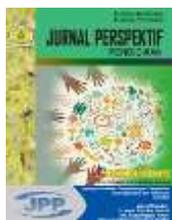
Pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran kedepannya, karena segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pembelajaran pastinya dituangkan dalam rencana pembelajaran. Selain itu adanya rencana pembelajaran dibuat sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran selama satu semester kedepan. Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran secara umum dituangkan dalam rencana pembelajaran. Menanggapi pandemi seperti ini tentunya menjadi permasalahan dalam hal rencana pembelajaran. Terlebih rencana pembelajaran yang dibuat dari sebelum adanya pandemi. Tentu saja itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam hal rencana pembelajaran yang telah dibuat untuk satu semester.

Kesulitan guru terjadi pada awal masa pandemi. Karena guru sempat kebingungan terkait rencana pembelajaran yang akan digunakan selama pandemi ini itu seperti apa. Kesulitan yang



dialami guru, tentu menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah, kemudian menanggapi hal tersebut, kepala sekolah melakukan komunikasi dengan pegawai sekolah terkait perencanaan serta pedoman perencanaan yang akan digunakan di masa pandemi. Meskipun tidak terlalu banyak perubahan dalam pembuatan rencana pembelajaran, namun terkait dengan kondisi pandemi, maka secara umum harus adanya penyesuaian dari keadaan sebelumnya. Berkaitan dengan kondisi pandemi, guru menyampaikan bahwa pembuatan rencana pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan dengan pelatihan yang dilakukan sebelum masa pandemi (Hanief. 2016). Adanya pandemi *Covid-19* tentu saja mempengaruhi satu dan banyak hal terkait dengan pembelajaran, terlebih dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan via daring. Namun dalam pembuatan rencana pembelajaran, guru memiliki bekal yang cukup dari pembuatan rencana pembelajaran sebelumnya. Seperti pengikutsertaan guru dalam pelatihan pembuatan dan penyusunan rencana pembelajaran, MGMP, serta sosialisasi dan bimbingan yang dilakukan dari kepala sekolah. Dengan demikian guru tetap dapat menyusun rencana pembelajaran dengan pedoman sebelum masa pandemi dan juga tetap memperhatikan kebijakan dari kementerian pendidikan. Selain itu adanya upaya monitoring yang dilakukan kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam memotivasi guru dalam pembuatan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama masa pandemi (Fatimah. 2016).

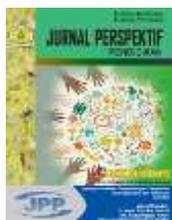
Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut dapat diukur dengan perkembangan kinerja guru serta pemahaman yang didapat guru yang dalam konteksnya dilakukan selama pandemi. Hal terkait dengan keefektifan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, sinergi antara guru dengan kepala sekolah sangat dibangun dengan cukup tinggi, tidak hanya guru yang bekerja dalam pembelajaran maupun pengelolaannya. Namun peran penting serta upaya kepala sekolah sangat menunjang keefektifan rangkaian pembelajaran mulai dari perencanaan sampai halnya dengan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah disini sangat berperan aktif dalam memastikan guru dapat memaksimalkan kinerjanya selama masa pandemi. Bagi guru sendiri, keikutsertaan kepala sekolah dalam segala aspek sangat membantu dalam peningkatan kinerja guru selama pandemi agar kedepannya guru dapat memaksimalkan pembelajarannya di masa pandemi. Selain itu hal yang tak kalah berpengaruh dalam upaya kepala sekolah yaitu terkait dengan komunikasi dan motivasi, atau istilahnya guru mempunyai tempat curhat yang tepat ketika kepala sekolah membuka diri terhadap guru. hal semacam permasalahan dalam teori sebenarnya merupakan permasalahan umum yang mungkin juga bagi guru lain sudah terbiasa terkait dengan



pembuatan rencana pembelajaran. Namun, untuk komunikasi dan motivasi yang baik dari kepala sekolah sangat memiliki pengaruh bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara umum dan khususnya bagi peningkatan kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam hal perencanaan pembelajaran antara lain, sosialisasi terkait penyeragaman dalam rangka penyesuaian rencana pembelajaran di masa pandemi, selain itu adanya monitoring dalam pelaksanaannya. Hal lain yang diupayakan oleh kepala sekolah yaitu adanya komunikasi serta motivasi yang aktif terhadap guru, serta supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan guru menyusun rencana pembelajaran penyesuaian masa pandemi. Langkah selanjutnya dari adanya rencana pembelajaran yaitu dengan adanya pelaksanaan pembelajaran. Berbeda dengan rencana pembelajaran yang tidak terlalu banyak mengalami perubahan, maka hal yang paling terlihat mengalami perubahan di masa pandemi yaitu terletak pada pelaksanaan pembelajaran, dari yang sebelumnya bersifat tatap muka masuk kelas di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh bersifat daring (Sabirin. 2012). Dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh bisa memanfaatkan banyak sekali platform kelas online guna mewadahi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Namun sebelum menemui kesepakatan penggunaan aplikasi kelas *online*, pada awal pandemi pembelajaran dilakukan menggunakan whatsapp dalam penugasan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari adanya kendala, terlebih dalam pelaksanaan pasti jauh lebih banyak kendala daripada dalam proses perencanaan pembelajaran. Kesulitan kesulitan yang terjadi diantaranya ada beberapa siswa yang rumahnya luar biasa sulit jaringannya. Nah ini yang sulit ditempuh dengan pembelajaran secara *online*. Ketika terjadi seperti itu, toleransi waktu harus tetap ada. Sehingga bapak ibu guru dipersiapkan semaksimal mungkin. Selain itu kendala lain yang disampaikan kepada saya yaitu kesulitannya kadang siswa yang sulit dihubungi bahkan ada beberapa siswa karena kebijakan orang tua yang mungkin kurang begitu memahami pendidikan jarak jauh ini, ada beberapa siswa yang harus bekerja. Ada beberapa yang membantu keluarga. Sehingga, pada saat pembelajaran setelah dilacak dia bekerja. Untuk itupun akhirnya dibeai toleransi juga. Silakan untuk bapak ibu guru berkomunikasi dengan siswa yang bersangkutan diluar jam pelajaran untuk mengkomunikasikan kendala yang dialami. Dengan demikian komunikasi dan penyelesaian juga tetap kita bantu. Kemudian kadang ada juga siswa-siswa yang wali kelasnya lapor terkait siswa yang tidak online,



degan demikian pada kondisi-kondisi yang lebih dari 3 hari itu, kami punya tim untuk mencari tahu atau melacak sehingga bisa terkondisikan yang penting koneksi.

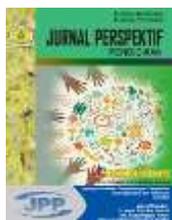
Dari pemaparan tersebut kendala yang dialami oleh guru terkait sinyal dan komunikasi siswa juga dapat diatasi dengan adanya perpanjangan waktu terhadap siswa-siswa tertentu kemudian dengan adanya tim yang dibentuk juga dapat membantu penggalian informasi terkait siswa-siswa yang pasif dalam menyampaikan komunikasi yang memiliki kendala selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Adapaun selama pembelajaran jarak jauh adanya monitoring kepala sekolah juga merupakan hal yang penting, agar tugas yang dipegang oleh masing-masing pihak dapat terselesaikan dengan baik. Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian terakhir dalam suatu pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi tentu memiliki perbedaan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebelum masa pandemi. SMPN Karya Makmur dalam hal ini tetap memaksimalkan evaluasi pembelajaran meskipun secara keseluruhan tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan rencana pembelajaran yaitu kepala sekolah menggunakan upaya pengendalian dan pengawasan kinerja guru agar kontrol kegiatan pendidikan di sekolah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam megupayakan peingkatan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dilakukan dengan tahapan menanggapi hambatan dari guru terkait dengan adanya perubahan kondisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, kemudian hal selanjutnya yaitu adanya sosialisasi mengenai pembuatan rencana pembelajaran peyesuaian masa pandemi, pemberian motivasi, serta monitoring yang baik terhadap guru dalam pembuatan rencana pembelajaran agar sesuai dengan situasi yang terjadi.

## REFERENCES

Bilfaqih dan Qomarudin Nur M. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.



- Busyra, Sarah dan Lutfiah Sani. 2020. Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No. 01.
- Fatimah, D. K. 2015. Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(4), 151.
- Hanief, Muhammad. 2016. *Mengagas Teknik Supervisi Klini Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Vicratina, (1):2.
- Hermino, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy, Moleong J. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadziroh, Faridatun. 2017. Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning, *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, Vol. 2 No. 1.
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 9 No.1.
- Sudrajat, Jajat. 2020. Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. vol. 13 No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.